

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA SARANA DAN PRASARANA MA. HASYIM ASY'ARI JOGOROTO JOMBANG

S H O F I ' I

ABSTRACT

A leader is required to have good character. and have the nature of siddiq, Amanah, Fathonah, impartial, all must be fair on the basis of the Qur'an and the Hadith of Rasulullah SAW.. All leaders will be held accountable for what they lead, both leading themselves and others. In the Hadith of Rasulullah SAW. Mentioned

رَبِّهِ لَأَعْتَبُكُمْ

(Each leader will be held accountable for what he leads)

Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang is one of the top-level middle schools that has a lot of plus Islamic religious education taught to students.

From several studies that have been carried out qualitatively at MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang with very minimal infrastructure but can carry out the teaching and learning process well, because the teaching and learning process activities are carried out in a simple way. By looking at the ability of the more important infrastructure facilities to be carried out, even though all of them are important.

This research was formed by qualitative research with an approach to determine the ability of madrasahs whose infrastructure classes are less fortunate.

keywords : leadership, Managing facilities and Infrastructure

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan, perkembangan ini terjadi persaingan antara lembaga satu dengan yang lainnya dalam hal ini terjadi persaingan dalam melengkapi sarana dan prasarana guna meningkatkan pembangunan di dunia pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat salah satu cita-cita yang sangat mulia dan luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi keinginan itu belum sepenuhnya terwujud. Dalam upaya tersebut, masyarakat dan pemerintah seharusnya bahu-membahu dalam upaya mencerdaskan seluruh komponen bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah saw adalah suatu keharusan bagi setiap muslimin dan muslimah, sebab pendidikan sangat penting perannya bagi umat manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya ditengah kehidupan global. Dengan berpendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersusun dan terprogram. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia, merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa (Al-Jamali, 1992:19). Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mengandung pembinaan kepribadian (Suwarno, 2006. 22). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran bisa dilaksanakan secara formal maupun non formal, baik melalui sekolah maupun luar sekolah, sehingga diharapkan seluruh komponen bangsa bisa mengenyam dan menikmati pendidikan sebagai kebutuhan primer masyarakat sebagaimana termaktub dalam UUD 45.

Pada tahun 1950-an, tepatnya setelah 5 tahun Indonesia merdeka, pemerintah telah melakukan suatu usaha-usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya generasi muda. Meskipun berjalan dengan apa adanya, beberapa lembaga pendidikan telah didirikan mulai tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pada masa itu, peralatan, sistem

penerangan, sistem persuaraan (*mikrofon*) sangat sederhana, sesuai dengan apa yang ada di tempat-tempat tersebut. Belum lagi tentang sistem visual, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Semuanya serba terbatas. *Tak ada rotan, akar pun jadi*. Yang penting pendidikan harus tetap berjalan. Lain halnya dengan keadaan sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesatnya, sehingga menuntut kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri.

Pengembangan, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara holistik dan stimulan (Rosyada, 2007. 213). Diantaranya pengadaan fasilitas di sekolah seperti sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya inovasi pendidikan bisa dipastikan tidak berjalan dengan baik. Fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan maka fasilitas perlu diperhatikan (Muhaimin, 2007. 122). Dewasa ini masih sering ditemukan banyaknya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat yang penggunaannya tidak optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Penyebab hal tersebut terjadi antara lain karena kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi.

Mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana yang mengacu kepada mutu. Masalah sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya cukup kompleks (Hasbullah, 2006:119). Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada mutu, aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Dalam UUSPN Nomor 20 tahun 2003 BAB XII Pasal 45 dijelaskan mengenai sarana dan prasarana:

(1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

(2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

UU di atas diperjelas dengan diturunkannya Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam BAB I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 8 disebutkan sebagai berikut:

" Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi."

Secara spesifik standar sarana dan prasarana dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa,

tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Dirjen Depag RI,2007:28).

Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah merupakan salah satu bidang kajian dari manajemen Madrasah (*school management*) atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi tugas pokok kepala sekolah (Bafadal dkk,2003:85). Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan (Yamin,2009:82).

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya,2007:55). Bagi Madrasah yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menumbuhkan gairah dan motivasi dalam proses pembelajaran, hal ini tentu tidak terlepas dari peranan kepala Madrasah nya.

Ketua yayasan sebagai *top leader* lembaga formal mempunyai peranan penting dan kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu mau tidak mau harus bertanggungjawab atas keseluruhan perilaku manajemen yang terjadi di Madrasah. Kontrol dan koreksi merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan secara terus menerus dan sistematis terhadap kondisi-kondisi ruangan sekolah beserta perlengkapannya termasuk halaman, toilet, dan tempat-tempat bermain. Hal sekecil apapun harus menjadi target pengawasan dan hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala Madrasah beserta stafnya dalam mewujudkan lingkungan Madrasah yang nyaman, efektif dan tentu saja harus menarik peserta didik untuk berinternalisasi di dalam Madrasah tersebut, sehingga seorang manajer atau Ketua yayasan harus bekerja seoptimal mungkin dan mempunyai komitmen terhadap proses dan mengelola Yayasan yang bermutu sesuai dengan standar Pendidikan Formal.

Dalam praktek di Yayasan Pendidikan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto adalah yang dipandang stik holder menduduki jabatan tersebut yang berfungsi memaksimalkan, mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bagi unit kerjanya. menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan anggota sekolah mendayagunakan dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer sarana dan prasarana, Ketua yayasan mengelola semua yang terdapat di Madrasah yang meliputi gedung, pekarangan, dan peralatan secara lebih berdaya guna. Segala sesuatu yang ada di Madrasah sedapat mungkin dimanfaatkan sebagai pelayanan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sebagai pengelola kantor, ketua yayasan pendidikan berperan menentukan kelancaran jalannya administrasi dan ketertiban kerja di Madrasah, karena ketua yayasan memegang peranan yang sangat penting sebagai penguasa di Madrasah, ketua yayasan diharapkan mampu memelihara ketertiban Madrasah.

Peranan ketua yayasan sebagai Stake holder pendidikan bertolak dari hakekat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator ia bekerja sama dengan orang lain dalam lingkup pendidikan (Madrasah). Dia melibatkan komponen manusia dengan berbagai potensinya dan juga komponen-komponen dengan berbagai jenisnya. Semua harus ditata dan dikoordinasikan atau didayagunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Administrasi pendidikan di yayasan pendidikan Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto meliputi delapan subtansi sebagai bidang garapannya yaitu administrasi peserta didik di Madrasah Aliyah administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, administrasi sarana prasarana, administrasi anggaran atau biaya, administrasi tatalaksana atau tata usaha, administrasi organisasi, dan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat (Gunawan,1996:8). Untuk mengelola seluruh substansi pendidikan tersebut, seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai administrator hendaknya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap terhadap fungsi-fungsi manajemen.

Kepemimpinan Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto dalam melaksanakan peran fungsinya mengelola pendidikan tentang substansi administrator Madrasah yang satu bidang garapannya adalah pengelolaan gedung Madrasah hendaknya menyiapkan jadwal kegiatan penambahan gedung Madrasah, mengkoordinir rencana-rencana untuk perubahan dan penambahan gedung sekolah, mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari seksi-seksi, bidang-bidang, kelompok-kelompok untuk meningkatkan efisiensi dan keharmonisan. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan, misalnya administrasi gedung, ruang, meubeler, buku, alat-alat labor dan sebagainya.

Dalam kaitannya penulisan tesis ini fungsi manajemen yang dapat dijangkau sesuai dengan kondisi di lapangan berfokus pada fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan serta memusatkan pada penerapan salah satu fungsi-fungsi manajemen yaitu penggerak (*actuating*) yang substansinya adalah pada bidang sarana dan prasarana. Substansi sarana dan prasarana oleh peneliti di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. Sedangkan faktor pendorong peneliti memilih Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto ini sebagai lokasi penelitian adalah menurut pengamatan sementara Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto dalam kurun waktu ± 2 (dua) tahun terakhir sampai tesis ini ditulis di bidang sarana prasarana mengalami perubahan positif dilingkungannya dibandingkan dengan 2 (dua) tahun sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto mengemukakan dalam sebuah wawancara hasil studi pendahuluan di lapangan yang paparannya adalah sebagai berikut:

Pada Tahun 1980 yang diprakarsai oleh Bpk. H. Moh. Muna'im..dengan permintaan alumni dari Madrasah Tsanawiyah Jarakkulon berdirilah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang yang kondisinya cukup memprihatinkan. Pada waktu itu baru ada 1 kelas belajar. Letaknya sangat Prihatin yang ditempatkan di serambi Musholla Baiturrohman Jogoroto dan selanjutnya diletakkan di rumah pibah dari H.Mas'ud dan Ibu Hj. Fatimah Jogoroto jauh dari Kabupaten Jombang serta kondisi jalan menuju ke sekolah juga memprihatinkan, jumlah peserta didik sedikit (1980 \pm 13 siswa), sering terjadi pertengkaran antar siswa, tingkat kedisiplinan sangat rendah, diawali dari masuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sampai pulang sekolah, kondisi sekolah mulai dari halaman sekolah, ruang belajar (ruang kelas), dan bangunan secara fisik kurang sedap dipandang mata, sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran sangat kurang, orang tua peserta didik yang kurang memperhatikan putera puterinya sehingga mengakibatkan kenakalan bagi anak, pengetahuan peserta didik yang kurang, media pembelajaran yang belum memadai dan perlengkapan kantor yang kurang.

Guna memperjelas hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto tersebut di atas selanjutnya peneliti melakukan studi lapangan guna memperoleh data secara konkrit tentang kondisi di lapangan sesuai dengan fokus dalam penelitian. Dengan menggunakan alat kamera peneliti memperoleh data di lapangan.

Halaman sekolah sampai Bulan Desember tahun 2016 masih dalam kondisi yang masih rusak artinya tidak dapat digunakan untuk berolahraga dan tempat bermain bagi siswa. Untuk melakukan kegiatan belajar di bidang olah raga maka sang guru harus membawa anak didiknya berjalan ke sebelah barat dari Madrasahnyanya menempati lapangan olah raga milik Desa Jogoroto Kondisi semacam ini berlangsung terus menerus setiap tahun pada saat musim hujan datang.

Sarana pembelajaran dan perlengkapan kantor juga dikatakan masih sangat kurang, sehingga kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan metode pembelajaran yang paling menonjol adalah mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab

Merujuk dari kondisi lokasi penelitian yang sangat memprihatinkan secara akademis maupun secara fisik maka dibutuhkan seorang kepala Madrasah yang mewakili kompetensi dengan komitmen yang tinggi terhadap kepedulian peningkatan Madrasah ini.

Setelah 1 (satu) tahun terakhir ini, menurut pengamatan peneliti di lapangan nampaknya secara bertahap mengalami adanya perubahan yang lebih baik. Sebagaimana yang terlampir dilampirkan. Kondisi lain yang sudah nampak lebih baik adalah ruang belajar. Dikatakan lebih

baik karena sudah dilakukan perawatan secara khusus yaitu pengecatan setiap akan diselenggarakan Ujian Nasional (UN). Selain itu pula ruang belajar sudah dilakukan perbaikan, misalnya depan kelas sudah dibuat taman, lantai ruang belajar sudah dikeramik dengan warna putih, dan depan kelas sudah dibuat teras sehingga kalau hujan air tidak langsung masuk kelas.

Gedung Madrasah sudah cukup baik, bagian utara sudah dilakukan pengadaan kelas dan kursi siswa, sarana pembelajaran yang semakin bertambah keberadaannya. Perbaikan halaman Madrasah sudah dilakukan sehingga kegiatan-kegiatan seperti olah raga dapat dilaksanakan di halaman sendiri, para siswa dapat bermain dengan leluasa dan pelaksanaan upacara semakin nampak rapi.

Namun khusus papan nama Madrasah dan pagar Madrasah sampai tesis ini selesai ditulis masih belum adanya perbaikan dari Madrasah. Merespon dari kondisi riil yang dijelaskan oleh kepala Madrasah melalui wawancara pendahuluan tersebut di atas maka peneliti menetapkan bidang sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah sebagai pokok permasalahan yang hendak dikaji dan diteliti dalam penulisan tesis ini.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendidikan dari semua benda bergerak atau tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain dari hal tersebut dipilihnya bidang sarana dan prasarana pendidikan sebagai fokus kajian dan fokus penelitian karena kenyataan di lapangan dibidang ini menunjukkan kurang layaknya untuk sebagai faktor penunjang dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta kurang menunjukkan Madrasah yang produktif secara kualitas maupun kuantitas.

Guna memperjelas hal ini perlu dikonfirmasi dengan ungkapan hasil wawancara dengan pemegang inventaris Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto yang merupakan hasil studi pendahuluan sebagai berikut:

Saya mulai dinas di Madrasah ini sejak Madrasah ini ada, secara umum kondisi Madrasah ini kurang memuaskan mulai dari gedung, ruang belajar, kantor dan ruang guru, halaman Madrasah, lebih dari itu siswanya relatif sedikit dan nakalnya bukan main, saya seringkali selisih paham dengan wali murid karena anaknya dihukum oleh guru. Suasana lain yang mengharukan bila musim hujan tiba, halaman banjir dan becek sehingga lumpur nempel di sepatu dan terbawa ke dalam kelas .

Kondisi yang sama juga diungkap oleh pembina **OSIS** Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto sekaligus guru olah raga dengan ungkapan hasil wawancara. Hasil studi pendahuluan sebagai berikut:

Sedikit saya ceritakan bahwa Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto memiliki halaman yang baik untuk berolahraga, sedangkan daerah sini dekat dari lapangan olah raga, namun banyak yang memakainya seperti . SMAN 1 Jogoroto SMK Muhammadiyah Jogoroto dan MTs. Muhammadiyah Jogoroto kalau bersamaan memakai Lapangan kurang optimal, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa sulit untuk dikembangkan karena memang prasarananya yang tidak memadai.

Ungkapan dari wawancara tersebut disampaikan saat istirahat di ruang belajar kelas XII (dua belas).

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Keunggulan spesifik dari rancangan studi kasus antara lain:

1. Bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan
2. Keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki
3. Dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial
4. Studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori

5. Studi kasus bisa sangat murah tergantung pada jangkauan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan (Champion dkk,1992:20)

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya (Sukmadinata,2009:94)

Rancangan studi kasus dalam penelitian ini bersifat kasus tunggal atau *single case design* artinya peneliti memusatkan perhatian pada kasus-kasus yang telah ditetapkan (Yin,2009:47). Rancangan studi kasus berusaha mendeskripsikan suatu latar, obyek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Langkah-langkah pokok yang digunakan dalam studi ini adalah:

1. Peneliti mengamati kondisi sekolah/madrasah secara fisik kemudian melakukan wawancara awal dengan kepala madrasah, sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada Bab I
2. Pengumpulan data awal guna memfokuskan masalah penelitian, dengan mengadakan wawancara pendahuluan dengan kepala madrasah tentang kondisi sekolah/ madrasah secara fisik
3. Penetapan latar peristiwa yang diteliti dengan informan yang diwawancarai, penetapan informan kunci dikembangkan sesuai dengan perkembangan studi serta arahan dari kepala madrasah terkait dengan permasalahan yang akan diteliti
4. Penjadwalan untuk pengumpulan data sesuai dengan peristiwa studi yaitu pagi di MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto dan sore ke rumah informan atau ke lokasi penelitian
5. Pemoifikasian rancangan penelitian, dan peneliti melakukan pengembangan masalah
6. Pengumpulan data dilakukan saat proses penelitian maupun selesai penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan informasi awal yang peneliti dapatkan, diantaranya adalah: a) jumlah siswanya relatif sedikit, b) siswanya belum banyak berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, c) belum memiliki sarana pembelajaran yang cukup untuk proses pembelajaran, d) secara fisik (halaman, gedung, jalan dan yang lainnya), e) masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolah umumnya berstatus sebagai petani, dan f) orang tua kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak-anaknya karena lebih mengutamakan kepentingan ekonomi sehingga waktu untuk bersama anak-anaknya sangat terbatas.

Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang baik dan lengkap secara tulis, lisan yang maksimal, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak maka peneliti perlu mengambil sikap yang tegas, artinya sikap yang memiliki etika, estetika terhadap obyek sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang. Untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

Pada hari Selasa tanggal 03 April 2017 pukul 19.00 WIB, peneliti tiba di rumah kepala madrasah guna meminta izin bahwa sekolah/ madrasah yang dipimpinnya akan dilakukan penelitian. Setelah beberapa lama mengadakan percakapan terjadi kesepakatan. Pada dasarnya kepala sekolah / madrasah MA. Hasyim asy'ari Jogoroto tidak keberatan, asalkan menunjukkan surat izin penelitian atau Jelas Mahasiswa Undar Jombang. Dengan diizinkan peneliti mengadakan kegiatan pada tanggal 12 April 2017 Jam. 08.00 Wib. Peneliti mengadakan observasi atau penjajagan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan-pengamatan yang dibutuhkan.

Pada tanggal 19 April 2017 peneliti kembali lagi ke MA.Hasyim Asy'ari Jogoroto . Pada hari itu juga peneliti langsung menuju ke ruang tamu sekolah dan diterima oleh kepala madrasah

dengan ramah. Beberapa saat kemudian peneliti melakukan wawancara awal yang hasilnya seperti diungkapkan pada Bab I dalam tesis ini. Selanjutnya melakukan observasi lanjutan di lapangan pada waktu yang terjadwal dengan wawancara serta menganalisis berbagai dokumen penelitian.

Kegiatan observasi lebih banyak dilakukan pada pagi hari mengambil waktu luang jam kerja kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa. Sedangkan peran kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan dimulai dari bulan Awal Desember sampai dengan Akhir April 2017 Data yang diperoleh dari observasi dipertimbangkan sebagai bahan tesis, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian dan instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek dan informan. Selanjutnya dilanjutkan observasi pada waktu terjadwal dengan wawancara serta menganalisis sebagai dokumen penelitian.

Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif melakukan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan tentang fenomena fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data kualitatif akan menarik karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara kokoh dan mendalam. Miles dan Huberman menjelaskan tentang sifat data kualitatif sebagai berikut:

Data kualitatif sangat menarik, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan huberman,1992:1).

Data penelitian kualitatif berupa *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2009:157). Dalam penelitian ini yang akan peneliti teliti berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Di sini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengkaji dimensi upaya kepala sekolah dalam rangka meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Dan inilah sebagai realitas empiris yang merupakan data yang dibutuhkan dalam mendalami fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, manuskrip, catatan dan lain-lainnya yang menyangkut kepala madrasah merupakan data yang memberikan dukungan terhadap fenomena upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Tindakan dan kata-kata orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis, pengambilan foto atau film tentang Kepemimpinan kepala madrasah dalam Manajerial pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto (Nasution,2003:112).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari informan kunci yang menjadi pelaku utama. Untuk menentukan *informan* maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik sampel secara purposive akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sampel didasarkan pada kedalaman informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan *key informan* sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke *informan* lainnya dengan teknik *snowball sampling* atau "getok tular" (Sukardi,2007:64).

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Adapun informan yang menjadi informan kunci (*key informant*) pada kasus penelitian ini adalah kepala madrasah, setelah itu dikembangkan kepada informan-informan lainnya yang meliputi: wakil kepala madrasah, wali kelas, guru, pesuruh sekolah/ madrasah dan siswa. Dari sini peneliti menggali data untuk mengungkapkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan manajerial dan sarana prasarana pendidikan. Peneliti berupaya secara maksimal dan terfokus untuk mendapatkan data yang obyektif untuk mengungkapkan

Kepemimpinan Kepala madrasah dalam manajerial dan Pengelolaan Sarana Prasarana di MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto .

Penentuan *informan-informan* tersebut di atas didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah/ madrasah, dapat memberikan informasi tentang segala kebijakan terkait dengan segala bentuk proses dibidang sarana prasarana pendidikan
- b. Wali kelas, dapat memberikan informasi tentang kondisi peserta didik secara akademik maupun non akademik. Kondisi semua penunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- c. Guru yang bertugas dibidang sarana prasarana dapat memberikan informasi tentang segala proses terkait dengan sarana prasarana pendidikan
- d. Pesuruh madrasah, dapat memberikan informasi tentang gambaran umum MA. Hasyim Asy'ari Jogoroto dibidang sarana prasarana pendidikan

Sedangkan sumber data selain di atas, maka peneliti menjadikan dokumen, dan yang lainnya yang terkait dengan kepala madrasah (*principalship*) sebagai sumber data yang penting untuk meneropong upaya kepala madrasah yang sedang berlangsung. Sumber-sumber data ini tentunya akan menjadi kesatuan dalam memahami instrumen penelitian. Berkenaan dengan sumber data di atas, Moleong mengemukakan bahwa keseluruhan sumber data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya sehingga yang diharapkan itu saja yang dapat dicapai (Moleong,2009:158). Jadi, seyogyanya seorang peneliti yang baik merancang secara matang terlebih dahulu apa strategi dan taktik menjaring informasi yang diperlukan.

Tabel Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Informan	Kode
1.	Agus Subandi SE	Inf.1-KS
2.	Nuruddin Al Asfihani SPd.	Inf.2-Wk Kur
3.	M.Taufiqurrahman S.Ag.	Inf.3-Wk Ks
4.	Moh. Ghozi	Inf.4- PI
5.	Ida Nurhayati SPd.	Inf.5- Hms
6.	Mohammad Badzrun Munir S.Pd.	Inf.6- SP
7.	Budiarso S.Pd.	Inf.7- Wlk.X
8.	Totok Hendriono SPd.	Inf.8- Wlk. XI.
9.	Indah Siwahyuni SPd.	Inf.9- Wlk. XII
10.	Drs. H.Asmali AGA M.Pd.I	Inf.10-Kms
11.	Burhanuddin Harahab S.Pdl.	Inf.11-STU
12.	Drs. H.Musthofa Adzani	Inf.12-PO

Catatan : Inf. = Informan STU = Staf Tata Usaha
 KS = Kepala Sekolah WkKs = Waka Kesiswaan
 WkKr = Waka Kurikulum Wlk = Wali Kelas
 PI = Pemegang Inventaris PO = Pembina OSIS
 SP = Sarana Prasarana WW = Wawancara
 Kms = Komite Sekolah Hms = Humas

Teknik Pengumpulan Data (*Logging the data*)

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang secara absah digunakan dalam penelitian kualitatif. Umumnya bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Observasi atau pengamatan (*Observer*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin,2007:115). Menurut Syaodih mengatakan bahwa, *observation* merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih,2006:220). Selain itu observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Mantra,2004:82).

Pengertian di atas dapat diambil benang merahnya bahwa observasi merupakan upaya untuk mengamati secara seksama tentang fokus penelitian yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana di sekolah/ madrasah. Observasi pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menangkap dan memahami konteks setting sosial dan keterhubungan yang kompleks dan fokus. Sehingga interaksi simbolis merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang menyeluruh (*holistic*) tentang fokus penelitian. Sikap peneliti dalam melakukan observasi peran serta sedang, peran serta pasif dan observasi peran serta penuh. Peneliti melakukan observasi peran serta sedang manakala peneliti melakukan secara seimbang antara peran serta dengan pengamatan di lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan interaksi dengan informan dan melakukan pengamatan. Misalnya pada tanggal 3 Mei 2011 jam 09.00 WIB peneliti berada di ruang perpustakaan dan mengamati dari dekat kondisi perpustakaan.

Peran serta pasif dapat berupa peneliti melakukan pengamatan tanpa melakukan interaksi dengan informan. Misalnya peneliti melakukan pengamatan tentang proses belajar mengajar pada tanggal 03 April 2018 jam 09.30 WIB peneliti melakukan pengamatan tanpa peran serta dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan observasi penuh dapat dilakukan oleh peneliti karena peneliti termasuk salah satu staf pengajar di MA. Hsyim Asy'ari Jogoroto .

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2007:157). Wawancara dapat juga didefinisikan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilakukan baik secara individual atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi langsung dengan *informan* baik dalam bentuk wawancara terstruktur atau tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan melakukan persiapan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan secara sistematis. Dalam hal wawancara terstruktur misalnya, peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tentang salah satu fokus penelitian tentang prioritas sarana prasarana yang akan ditingkatkan oleh kepala madrasah dalam kurun waktu yang telah direncanakan sekolah sesuai dengan standar kondisi yang dimiliki oleh di MA. Hsyim Asy'ari Jogoroto.

wawancara tidak terstruktur misalnya, peneliti secara tidak sengaja menemui salah satu *informan* untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan dengan memohon kesiapan *informan* untuk diwawancarai. Selain wawancara terstruktur dan tidak terstruktur peneliti juga menggunakan wawancara mendalam. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreativitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung pewawancara (Arikunto, 2006:22).

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini kepala madrasah, waka, tenaga kependidikan, siswa adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang upaya kepala madrasah untuk meningkatkan sarana prasarana pendidikan karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

Pada penelitian kualitatif, wawancara seringkali dimanfaatkan sebagai teknik utama pengumpulan data. Kiat yang dapat ditempuh untuk menunjang kelancaran wawancara yaitu:

- a. Peneliti hendaknya bersahaja, membangun kesetaraan dan ramah
- b. Mulailah dengan percakapan yang bersifat pengenalan
- c. Selama wawancara jagalah agar suasana tetap kondusif
- d. Pada akhir wawancara jangan lupa mengucapkan salam (Damaianti dkk, 2007:95).

3. Studi Dokumentasi (*documentation study*)

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data yang bersumber dari non manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dengan informan. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan *autobiografi*) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa) (Moleong,2009:162-163).

Dokumen ini digunakan dalam penelitian karena dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Penggunaan dokumen sebagai data penelitian kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengamatan dan wawancara belum dapat merekam semua data yang dibutuhkan. Untuk itu peneliti berkepentingan untuk memperkaya atau melengkapinya dengan data-data yang bersumber dari non manusia. Dari data pendukung ini peneliti akan memperoleh lebih banyak rincian fakta, cara berfikir, tindakan, pengalaman dan pandangan.

Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2009:207). Pengertian tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian.

Sebagian pekerjaan dari analisis data ialah mencatat serta mulai memberikan kode pada data baik ada kecocokan, tidak ada kecocokan dengan hipotesis kerja yang telah dirumuskan sewaktu pertama kali berada di lapangan. Empat tahap analisis adalah:

1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang terdapat di fokus penelitian. Contoh Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Dan kita temukan analisis domainnya adalah usaha usaha perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, usaha pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah/ madrasah, usaha penyimpanan sarana prasarana pendidikan di sekolah/ madrasah, usaha inventarisasi sarana prasarana pendidikan di sekolah/ madrasah, usaha pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di sekolah dan usaha-usaha rehabilitasi sarana prasarana pendidikan di sekolah/ madrasah.

2. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus penelitian. Contoh Kepemimpinan Pendidikan peningkatan kepala madrasah dalam Pengelolaan sarana prasarana pendidikan, kita temukan domainnya usaha usaha terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/ madrasah. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dikembangkan lagi secara luas bahwa usaha-usaha perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: 1) perencanaan pengadaan barang-barang bergerak, dan 2) perencanaan pengadaan barang-barang tidak bergerak.

3. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras (Moleong,2009:146). Contoh perencanaan pengadaan barang-barang bergerak dapat dibedakan atas perencanaan pengadaan barang-barang yang habis dipakai seperti: spidol, tinta, kertas, penghapus, sapu dan lain-lainnya. Sedangkan perencanaan pengadaan barang-barang yang tidak habis dipakai seperti: komputer, perabot, media pendidikan dan sebagainya

4. Analisis Tema

Analisis tema merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada (Faisal,1990:106).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Analisis data selama di lapangan tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus sehingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara dengan informan kunci (*keyinforman*) dipilah-pilah dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema, dan masalah yang terkandung didalamnya dengan terus mencari data-data baru.

Sedangkan analisis data setelah terkumpul atau data yang baru saja diperoleh setelah pelaksanaan pengumpulan data, maka dianalisis dengan cara membandingkannya dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data, meliputi pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian, pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis, merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya, menulis komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul, menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji dan menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

2. Analisis setelah pengumpulan data, adalah mengembangkan kategori *koding*, dengan sistem *koding* yang ditetapkan dan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan maka peneliti melakukan uji kredibilitas. Dimana uji kredibilitas untuk melihat kesesuaian data yang dikumpulkan dengan fokus penelitian.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik yaitu: observasi terus menerus, triangulasi, pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi terus-menerus

Observation atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Misalnya, peneliti melakukan observasi tentang prioritas kepala madrasah terhadap sarana pendidikan, peneliti melakukan observasi berulang-ulang, sehingga ditemukan data yang sah tentang hal tersebut.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengecek keabsahan data melalui triangulasi digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode:

- 1) Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya peneliti menggali data tentang fokus pertama, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana, selanjutnya data tersebut di cek keabsahannya kepada waka atau guru-guru lainnya sampai ditemukan tingkat akurasi data. Demikian juga, dilakukan terhadap sub fokus penelitian lainnya, atau untuk mencocokkan perolehan data tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara

- b) membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait

- c) membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

2) Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Di samping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Pengecekan anggota

Mengecek keabsahan data melalui pengecekan anggota dapat secara informal atau formal. Pengecekan anggota secara informal dilakukan dimana peneliti secara langsung mengecek informasi yang didapatkan kemudian ditanyakan kesahihannya kepada informan atau informasi dari kelompok lain dapat ditest dengan kelompok lainnya. Misalnya informasi tentang Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana kepada guru atau petugas perpustakaan dan laboratorium dapat dicek langsung kepada kepala madrasah atau guru dan petugas terkait.

Sedangkan pengecekan secara formal merupakan upaya peneliti untuk memperbincangkan data yang telah diperoleh melalui acara yang formal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang-orang mengetahui (*knowledgeable*) tentang hal tersebut untuk mereview ulang informasi tersebut. Di sini diharapkan peneliti akan mendapatkan masukan tentang apakah data mempunyai kesahihan makna atau tidak. Sehingga melalui pengecekan ini, ringkasan data yang diperoleh kemungkinan terjadi pengurangan atau penambahan.

Diskusi teman sejawat

Untuk mendapatkan kredibilitas data maka peneliti melakukan diskusi tentang temuan-temuan data di lapangan. Peneliti melakukan hal ini dengan teman-teman peneliti dari S2. Hal ini untuk memperkuat keabsahan temuan secara konseptual. Misalnya pada tanggal 17 April 2018 Bpk. Burhanuddin Harahab.SPd.I di sela kesibukan penelitian, sempat memberikan masukan tentang data Kepemimpinan Pendidikan dalam Peningkatan Manajerial Kepala madrasah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana . Hasil pertemuan ini tentu memberikan masukan berarti bagi penelitian ini.

Keteralihan (*transferability*)

Pada tahapan ini peneliti mencari dan menemukan kejadian-kejadian empiris mengenai kesamaan konteks, sehingga dapat bertanggungjawab guna menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan.

Ketergantungan (*dependability*)

Dependabilitas atau kebergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dr. Ahmad Ali Riyadi, M.Ag. dan Dr. H. Ali Sukamtono M.Si. selaku pembimbing adalah *auditor independent* yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini.

Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian merupakan upaya untuk menciptakan kepastian data penelitian. Di sini peneliti mencoba untuk melakukan uji obyektifitas dari data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terdapat di seting penelitian. Uji konfirmabilitas ini lebih mengutamakan kepastian data penelitian pada proses, penafsiran dan temuan yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Sehingga dalam melakukan uji konfirmabilitas dilakukan pada masing-masing sub fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Di Lembaga yang Dipimpinnya

Pada hakekatnya konsep tentang upaya kepala sekolah/madrasah dalam tulisan ini untuk menjawab pertanyaan tentang cara-cara atau usaha-usaha apa yang harus dikerjakan oleh seorang kepala sekolah/madrasah dalam mewujudkan tugastugas dan kewajiban-kewajibannya dalam hubungannya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Kepala sekolah/madrasah harus melakukan pendekatan dan kerja sama dengan

segenap lapisan yang terdapat di sekolah. Kemampuan memahami kondisi tersebut bagi kepala sekolah amat penting, artinya kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah (Saiful,2009:125)

Kaitannya dengan administrasi pendidikan dalam penyiapan khusus jabatan ke kepala madrasah diperlukan lima kelompok kompetensi yang diperlukan untuk dapat memenuhi fungsi dasar kepala sekolah/madrasah diantaranya adalah sumber-sumber fisik, finansial dan hubungan masyarakat dengan sekolah.

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara dan usaha yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa jabatan kepala sekolah dapat dijelaskan melalui serangkaian kegiatan ke kepala sekolahan.

Kegiatan penelitian kualitatif merupakan usaha menemukan atau membangun teori-teori substantif atau formal, yang semuanya berasal dari data. Dengan mengkaji perbandingan antar kelompok dan berbagai kasus substantif, dimana substantif menjadi penghubung yang strategis dalam memfokuskan dan menyusun teori formal berdasarkan pada data, maka dalam penelitian ini ditelaah berdasarkan data temuan tentang upaya kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah yang sangat erat sekali hubungannya dengan fokus dalam penelitian ini adalah tugas kepala sekolah dibidang administrasi pendidikan, yang diantaranya seperti administrasi sarana dan prasarana pendidikan serta administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam bab bahasan ini yang dimaksudkan penulis adalah tugas kepala sekolah/madrasah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam mengelola kegiatankegiatannya dibidang administrasi pendidikan salah satu bidangnya adalah sarana prasarana pendidikan yang meliputi: 1) usaha-usaha perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, 2) usaha-usaha pengadaan sarana dan prasarana pendidikan , 3) usaha-usaha penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, 4) usaha-usaha menginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, 5) usaha-usaha pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan , 6) usaha-usaha rehabilitasi sarana dan prasarana pendidikan, dan 7) usaha-usaha melakukan hubungan sekolah dengan masyarakat. Sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini, tampak bahwa upaya kepala sekolah sebagai administrator dikembangkan ke dalam jenis usaha yang harus dilakukan yaitu:

Usaha-usaha kepala sekolah/madrasah dalam merencanakan pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah

Mengawali tugasnya sebagai kepala sekolah/madrasah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang adalah melakukan perencanaan dengan matang dan baik terhadap kebutuhan sarana prasarana pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini dilakukan guna menghindari dari suatu kekhilafan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Perencanaan atas kebutuhan itu dituangkan dalam bentuk rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) yang dilakukan setiap satu semester sekali dan program kerja kepala sekolah yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

Usaha-usaha kepala sekolah dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui analisa data bahwa kegiatan kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam melakukan usaha pengadaan atas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah didasarkan atas rencana pengadaan atas kebutuhan yang sebelumnya telah disusun dengan waktu yang ditetapkan namun ada kalanya kegiatan pengadaan di M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang ini terlaksana karena adanya bantuan secara insidental dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah oleh Bafadal dijelaskan bahwa pada hakekatnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya (Bafadal,2008:30)

Sedangkan makna pengadaan itu sendiri adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang ini dilaksanakan dengan cara: pembelian dan menerima

bantuan dari pemerintahan. Asal dana untuk pembelian adalah dengan cara meringkuk sisa biaya operasional sekolah, hasil usaha warung sekolah yang dikumpulkan selama kurun waktu yang tidak ditetapkan. Sedangkan menerima bantuan dari pemerintah dengan cara mengajukan secara tertulis kepada pihak atasan. Usaha pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah ini dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan program sekolah yang telah ditetapkan.

Temuan yang di dapat oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa sejak dinas tahun 1970 dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah, kepala sekolah memperhatikan bidang tertentu terutama bagian fisik sekolah yang paling nampak mendapatkan perhatian utama bagi kepala sekolah harus dilakukan karena mengingat beberapa faktor seperti berikut:

a. Secara fisik sekolah ini memang benar-benar sangat memprihatinkan dibandingkan sekolah lain yang terdapat di Kabupaten Jombang, selain membutuhkan perbaikan juga perlu dilakukan penambahan-penambahan fasilitas seperti; ruang UKS, ruang kepala sekolah, saluran air, gedung sekolah

b. Secara fisik sekolah ini juga membutuhkan perbaikan gedung, halaman sekolah, pagar sekolah dan papan nama sekolah

Dilakukannya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut dengan harapan dapat:

a. Meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar bagi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik

b. Menambah motivasi kerja bagi guru dan karyawan sekolah sehingga tercipta suasana kondusif antar warga sekolah

Dalam tahap pengadaan, kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan seperti:

a. Pada hari Kamis tanggal 20 April 2015 dilaksanakan rehabilitasi gedung sekolah yang dilakukan oleh pihak Yayasan Pendidikan.

b. Tahun 2016/2017 dilakukan perbaikan halaman sekolah

c. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan pengadaan ruang kelas baru (RKB) , menambah meubeler 1 (satu) unit, meja peserta didik sejumlah 30 buah, kursi peserta didik 30 buah dan rak buku 3 buah

d. Melakukan pengadaan tamanisasi sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2016 dengan dana sekolah dan dikerjakan secara gotong royong (murid, guru dan pesuruh sekolah)

e. Pengadaan pembelajaran bagi siswa berupa 2 (dua) unit televisi dan 1 (satu) perangkat VCD untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak

f. Pengadaan buku-buku perpustakaan untuk menambah minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan

Usaha-usaha kepala sekolah dalam penyimpanan sarana prasarana pendidikan di sekolah

Penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan prasarana dan sarana pendidikan di dalam ruang penyimpanan atau gudang. Penyimpanan hanya bersifat sementara. Penyimpanan dilakukan agar barang atau sarana dan prasarana pendidikan yang sudah diadakan atau dihadirkan tidak rusak sebelum tiba saat pemakaian.

Penyimpanan barang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat-sifat barang yang disimpan. Dengan demikian nilai guna barang tidak susut sebelum barang itu dipakai.

Temuan penelitian di lapangan menjelaskan bahwa kegiatan kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam usaha penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sampai tesis ini ditulis masih belum memiliki gudang khusus untuk menyimpan barang-barang milik sekolah. Sedangkan yang berlangsung sekarang ini yaitu penyimpanan barang dilokasikan di ruang kantor dan di ruangan di masing-masing kelas, misalnya alat peraga ada sebagian disimpan di kantor dan sebagian lagi di almari masing-masing kelas.

Selain hal yang disebutkan di atas, perlu kiranya ditambahkan bahwa M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang secara definitif belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Usaha-usaha kepala sekolah dalam inventarisasi sarana prasarana pendidikan di sekolah

Temuan yang diperoleh oleh peneliti tentang usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam melakukan inventarisasi adalah adanya sejumlah barang milik sekolah yang sudah tercatat dalam kartu inventaris barang (KIB).

Usaha kepala sekolah/madrasah dalam pencatatan atas barang atau fasilitas sekolah oleh Soetjipto dijelaskan bahwa inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah/madrasah yang bersangkutan dalam semua daftar inventaris barang (Soetjipto, :171) Dalam melakukan kegiatan menginventarisasi setiap sarana dan prasarana pendidikan, kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang mengadministrasikan dengan sebaik-baiknya dengan memberi kode barang sehingga mudah dalam pembuatan laporannya. Secara sederhana Bafadal menjelaskan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah meliputi dua kegiatan yakni; a) kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, dan b) kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan (Bafadal,2008:56). Daftar barang inventaris merupakan suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang baik bergerak maupun tidak bergerak yang menjadi milik dan dikuasai negara, serta benda di bawah tanggung jawab sekolah.

Usaha-usaha kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di sekolah

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan selalu siap pakai. Pemeliharaan dilakukan secara kontinyu terhadap semua barang-barang inventaris. Pemeliharaan barang inventaris kadang-kadang dianggap sebagai suatu hal yang sepele, padahal sebenarnya pemeliharaan ini merupakan suatu tahap kerja yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap yang lain dalam administrasi sarana dan prasarana yang telah dibeli dengan harga mahal, akan bertambah mahal apabila tidak dipelihara sehingga tidak dapat dipergunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud (Soetjipto, :172).

Berdasarkan temuan penelitian tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam usaha pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menjadi 2 (dua) tinjauan kegiatan yaitu: a) tinjauan dari sifatnya, b) ditinjau dari waktu pemeliharannya.

a. Ditinjau dari sifatnya meliputi: pemeliharaan dengan cara pengecekan, pemeliharaan dengan cara pencegahan, pemeliharaan dengan cara perbaikan ringan dan pemeliharaan dengan cara perbaikan berskala besar.

b. Ditinjau dari waktu pemeliharannya meliputi: pemeliharaan secara sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala (Bafadal,2008:49).

Selengkapnya temuan-temuan hasil penelitian oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Usaha-usaha kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam pemeliharaan sarana prasarana yang bersifat pengecekan

Temuan dalam penelitian ini usaha kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di sekolah yang bersifat pengecekan didelegasikan kepada semua komponen sekolah sesuai dengan job kerjanya masing-masing sedangkan untuk siswa diperlukan sesuai dengan jadwal dari piket masing-masing tingkatan kelas yang dipantau oleh wali kelasnya. Sedangkan untuk halaman dan sekitarnya, gedung sekolah menjadi tanggung jawab sepenuhnya pesuruh sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang bertujuan untuk mengetahui apakah sarana prasarana sekolah yang ada masih layak pakai atau perlu diperbaiki atau perlu ditiadakan. Dalam kegiatan ini pula menurut hasil survei lapangan didapatkan suatu kesan bahwa kepala sekolah lebih berkonsentrasi pada sarana pembelajaran

b. Usaha kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang bersifat pencegahan Usaha kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang yang dilakukan

dalam hal ini lebih bersifat akademis yaitu berupa himbauan kepada semua guru, karyawan dan pesuruh agar hati-hati dalam menggunakannya agar barang-barang milik sekolah selalu tetap dalam kondisi baik sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan selalu dan siap untuk digunakannya.

Kegiatan lain yang serupa merupakan kegiatan pencegahan yaitu dilaksanakan secara berkala terhadap gedung sekolah yaitu pengecatan tembok gedung sekolah setiap akan dilaksanakan ujian nasional. Selain itu juga dilakukan pemagaran taman sekolah agar terhindar dari kerusakan yang dilakukan oleh binatang ternak warga.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang bersifat ringan

Yang dimaksudkan oleh penulis tentang perbaikan ringan adalah perbaikan yang dilakukan dengan alokasi dana yang dapat dijangkau oleh sekolah, yang diperlukan oleh kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang bersifat perbaikan ringan misalnya perbaikan kursi yang rusak atau patah, perbaikan meja, perbaikan pintu kelas.

d. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat

Yang dimaksud pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat dalam penelitian ini adalah perbaikan dilaksanakan yang sumber dananya tidak terjangkau oleh sekolah. Seperti perbaikan gedung sekolah, perbaikan pagar sekolah dan perbaikan halaman sekolah.

e. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang yang dilakukan sehari-hari Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kegiatan-kegiatan kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang disetiap harinya sasarannya adalah halaman sekolah dibebankan sepenuhnya kepada pesuruh sekolah, ruang belajar dikerjakan oleh peserta didik dengan cara bergiliran sesuai dengan daftar piket yang dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing, kamar kecil kebersihannya dilakukan oleh pesuruh sekolah dan kebersihan kantor dan pemakaian aliran listrik oleh penjaga sekolah.

f. Pemeliharaan dengan cara berkala Berdasarkan hasil temuan peneliti atas apa yang dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan cara berkala sasarannya masih dilokasikan pada gedung sekolah saja yaitu pengecatan gedung sekolah setiap akan dilaksanakan ujian nasional artinya 1 (satu) kali setahun.

Usaha-usaha kepala sekolah/madrasah dalam rehabilitasi sarana prasarana pendidikan di sekolah

Dalam tindak rehabilitasi atas sarana prasarana pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang oleh penulis dibahas menurut sifatnya yaitu rehabilitasi yang bersifat perbaikan dan rehabilitasi yang bersifat penambahan atau tambal sulam.

Rehabilitasi yang bersifat perbaikan oleh penulis juga dipilah menjadi dua kategori yakni kategori ringan dan kategori berat. Yang termasuk kategori ringan adalah perbaikan dapat dilakukan bilamana biaya yang dibutuhkan terjangkau oleh sekolah seperti perbaikan meubeler, pintu kelas, papan tulis. Sedangkan rehabilitasi yang berkategori berat adalah perbaikan dilaksanakan bilamana sekolah tidak mampu membiayai seperti; perbaikan gedung sekolah dan halaman sekolah.

Usaha-usaha melakukan hubungan sekolah dengan masyarakat

Selain usaha-usaha di atas, upaya kepala sekolah yang lainnya yaitu melakukan hubungan dengan masyarakat. Sekolah tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat setempat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat para pakar seperti:

a. Gunawan menjelaskan bahwa pada hakekatnya sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, khususnya masyarakat publiknya seperti orang tua murid, dan atasan langsung (Gunawan,1996:11).

b. Menurut Syamsi (dalam Suryobroto), humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela (Suryobroto,2004:155).

c. Soetopo menjelaskan bahwa masyarakat adalah mitra pemerintah yang berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta (Soetopo,2001:1).

d. Purwanto mengemukakan bahwa untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah-

masyarakat dan lembaga-lembaga sosial lainnya dalam usaha-usaha penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, maka diperlukan adanya pelaksanaan program-program *public relation* sekolah yang baik, dimana dengan program tersebut dapat dilakukan usaha-usaha pemberian penerangan-penerangan, informasi-informasi tentang kehidupan dengan kemajuan pendidikan dan pengajaran di sekolah, yang luas, intensif, kontinyu dan efektif (Purwanto,2007:188-189).

Masyarakat harus mengenal kegiatan sekolah sepanjang yang perlu diinformasikan. Pengenalan masyarakat terhadap program dan kemajuan sekolah akan memotivasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah. Menanggapi pendapat dari pakar tersebut di atas penulis berkesimpulan bahwa sekolah tidaklah sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah dari dunia luar, melainkan berada dalam suatu sistem masyarakat yang telah tetap. Kehadiran sekolah berlandaskan kemauan masyarakat dan negara yang mendukungnya. Oleh karena itu orang-orang yang bekerja di sekolah mau tidak mau harus bekerjasama dengan masyarakat, dalam hal ini

Prioritas sarana prasarana yang dikembangkan kepala sekolah/ madrasah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang

Dalam rangka terwujudnya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang yang berkaitan dengan peningkatan sarana prasarana pendidikan di sekolah, menentukan prioritas yang perlu ditingkatkan dan bagaimana cara dalam melakukannya juga memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor penunjang utamanya. Berdasarkan hasil dari pada temuan yang didapat oleh peneliti tentang cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan melalui yakni; a) waktu pelaksanaan dan b) segi materialnya. Diantaranya:

1. Pada tahun pelajaran 2015-2016 dilaksanakan rehabilitasi gedung sekolah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 April 2016
2. Pada tahun 2016/2017 prioritas yang dilakukan adalah perbaikan halaman sekolah
3. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2016/2017 prioritas yang akan dilaksanakan adalah usaha pengadaan ruang kelas baru (RKB) , menambah meubeler, tamanisasi sekolah serta pengadaan sarana pembelajaran

Selain faktor pendukung yang dapat mewujudkan adanya keberhasilan dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah juga adanya faktor penghambat yang dialami oleh kepala sekolah/madrasah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang yaitu: a) tentang minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, dan 2) kurang responnya wali murid dibidang finansial.

Realisasi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penulisan tesis ini yang dimaksud oleh penulis adalah apa yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam upaya merealisasikan segala rencana prioritas yang sudah ditetapkan.

Bafadal memberikan petunjuk dalam kaitannya tentang cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah antara lain: a) dengan cara membeli; baik secara langsung dipabrik, di toko, Rehabilitasi Gedung Sekolah maupun melalui pemesanan terlebih dahulu, b) dengan cara mendapatkan hadiah atau sumbangan; baik dari murid yang akan masuk atau yang akan lulus keluar dari sekolah, hadiah dari guru atau staf, komite sekolah, orang tua ataupun lembaga-lembaga sosial tertentu yang tidak mengikat, c) dengan cara tukar menukar barang lebih yang dimiliki sekolah dengan barang lain yang belum dimiliki oleh sekolah, dan d) pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara meminjam atau menyewa (Bafadal,2008:32-35).

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara:

1. Melakukan musyawarah antara dewan guru, bersama komite sekolah membahas tentang bagaimana cara menemukan solusi yang tepat melakukan perbaikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang sebagai prioritas pertama, kedua dan seterusnya
2. Melakukan koordinasi aktif kepada pihak atasan melalui cara dinas

3. Mengajukan permohonan secara tertulis kepada kepala Kemenag kabupaten ataupun provinsi perihal adanya program subsidi untuk rehabilitasi ruang kelas melalui dana dekesentrasi
4. Melakukan pendekatan kepada pihak luar seperti, donatur, pemuka masyarakat, pengusaha dan lain-lain

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait dengan Kepemimpinan kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam melaksanakan hubungan antara sekolah dengan masyarakat memiliki beberapa tujuan, namun yang paling diutamakan adalah dibidang peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang ini belum bisa dikatakan berjalan dengan lancar sepenuhnya, masih ditemukan hambatan-hambatan seperti:

1. Belum adanya dukungan berupa dana, baik secara berkala maupun secara insidental dari wali murid. Dengan demikian sekolah lambat untuk berkembang secara fisik
2. Sekolah masih mengalami kesulitan dalam upaya penggalan dana dari pihak masyarakat lainnya di lingkungan M.A. Hasyim Asy'ari Kecamatan Jogoroto Jombang untuk biaya pengembangan sekolah secara fisik.

Manfaat pengembangan sarana prasarana pendidikan bagi perkembangan akademik siswa M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana di M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang membawa pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi akademik siswa. Dari hasil temuan peneliti di lapangan, M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang 3 tahun terakhir ini sudah mampu bersaing dengan sekolah menengah atas yang terdapat di Kabupaten Jombang baik dari segi akademik maupun non akademik. Akademik : meliputi

1. Olimpiade Sains, Puisi, Pidato 3 bahasa, Qiroatul Qur'an, khutbah Jum'at..
2. Non Akademik : meliputi : Gerak Jalan Tingkat Kecamatan maupun kabupaten, Bola Folly, sepak bola, futsal. dan Drum Band./Maching Band

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan temuan penelitian tentang Kompetensi manajerial Kepala Sekolah/madrasah sebagai administrator pendidikan dapatlah dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah/madrasah melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah secara matang dan hati-hati sehingga dapat menghasilkan sarana dan prasarana yang siap mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar yang semakin baik dan berhasil, efektif dan efisien.
- b. Usaha-usaha kepala sekolah/madrasah dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran relatif belum maksimal. Hal ini terbukti dengan sedikitnya jumlah peralatan sekolah, dan belum mendukung kegiatan pembelajaran ke arah yang semakin baik, berhasil, efektif dan efisien.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam melakukan penyimpanan barang belum dapat dikatakan secara efektif.
- d. Kegiatan-kegiatan kepala sekolah dibidang inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sudah terlaksana dengan baik, efektif dan efisien.
- e. Kegiatan-kegiatan kepala sekolah dalam hal pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sudah dilakukan 142 a efektif dan efisien terbukti adanya kondisi ruang belajar, halaman sekolah yang seke , dinding dan semua ruang yang nampak sedap dipandang mata. Penataan meja dan kursi di kelas dan kantor sudah nampak rapi sesuai dengan kondisi yang ada.

f. Usaha-usaha kepala sekolah untuk rehabilitasi terhadap sarana dan prasarana sudah dilakukan baik yang bersifat perbaikan, penambahan dan tambal sulam.

2. Penetapan prioritas dibidang sarana dan prasarana pendidikan oleh kepala sekolah/madrasah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto, ini difokuskan pada bidang fisik seperti gedung dan halaman sekolah. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa semakin bertambah

3. Upaya kepala sekolah dalam merealisasikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dilakukan secara administratif dan secara tindakan aktif. Secara administratif mengajukan secara tertulis kepada pihak atasan seperti ke kepala kemenag Kabupaten Jombang ataupun ke tingkat provinsi. Secara tindakan aktif, selalu koordinasi dan berhubungan dengan pihak-pihak luar seperti: melakukan pendekatan terhadap pengusaha di Kabupaten Jombang, komite sekolah guna memperoleh dukungan moral.

4. Besarnya manfaat pengembangan sarana prasarana pendidikan bagi perkembangan akademik siswa M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang sudah ada hal ini terbukti dengan meningkatnya prestasi siswa dan sudah mampu bersaing dengan sekolah menengah atas yang terdapat di Jombang.

Saran

1. Kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang Selatan agar mengoptimalkan dalam melakukan pengorganisasian seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar tercapainya tujuan sekolah yang dicita-citakan.

2. Pemda, para donatur dan masyarakat sekitar ikut peduli terhadap dana pendukung guna mewujudkan cita-cita sekolah yang telah diwujudkan.

3. Tokoh masyarakat agar mendukung upaya kepala sekolah M.A. Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang dalam mencerdaskan anak bangsa melalui dukungan berupa dana yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan perencanaan sekolah yang telah ditetapkan.

4. Bagi penelitian dan pengembangan yang mengkhususkan dalam bidang manajemen pendidikan sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menengah lainnya.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagaimana yang peneliti lakukan ataupun menggunakan metodologi penelitian kuantitatif agar sekolah menengah di wilayah Jombang semakin memiliki komitmen dalam rangka upaya peningkatan secara kuantitatif sesuai dengan yang diamanatkan dalam UUD 1945.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamali, Fadhil. 1992. *menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden Terayon Press
- Arikunto, Suharsimi. Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Daryanto, H.M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 1997. *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Dikdasmen Dirawat. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Depag RI. 2007. *Kumpulan UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: Asih Asah Asuh
- Gunawan, A. H. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ihsan, F. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 128
- James, A, Blacj. dan Dean J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjrh. E. Koesworo dkk. Bandung: Eresco
- Mantra. Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marno. Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, Ixey J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudhofir. 1992. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Rosda Karya

Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada

Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana

Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nasution, S. 2003. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Padang Ekspres. Rabu 1 Agustus, 2007. *Pendidikan Masih Tertinggal: Sarana dan Prasarana Masih Minim*, hlm 1.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jakarta: Cemerlang

Purwanto, Ngalm. 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan; Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta

Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional 129

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Satori, Djam'an. Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Soetjipto. K. 1999. *Profesi Keguruan*. Bandung: Rineka Cipta

Soetopo, Hendyat. 2001. *Manajemen Pendidikan*. Malang: UM Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya

Suryobroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Syamsuddin, Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syaodih, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

Yamin, Martinis. 2009. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP: Dilengkapi UU NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yin, Robert K. 2009. *Studi Kasus Desain & Metode*. Penerjemah M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Pers 130